

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ASESMEN AUTENTIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN KOVARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI (EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 GIANYAR)

Anak Agung Gde Raka Sujaya, Ni Ketut Suarni, I Made Candiasa
Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja Indonesia

Email: raka.sujaya@pasca.undiksha.ac.id, ketut.suarni@pasca.undiksha.ac.id
madecandiasa@pasca.undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran *asesmen autentik dengan kovariabel motivasi berprestasi* terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Gianyar dengan menggunakan rancangan *Post Test Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 104 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Random Sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians A (anava A), covarians (ANAKOVA). Hasil penelitiannya adalah : 1) Hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebelum kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan ($F_A = 10,292$, $p < 0,05$); 2) Hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah kovariabel motivasi berprestasi siswa dikendalikan ($F_A = 11,584$, $p < 0,05$); 3). Kovariabel motivasi berprestasi mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar Matematika ($r_{hit} = 0,943$, $p < 0,05$ dan $D=89,05\%$). Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran *asesmen autentik dan motivasi berprestasi* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar. Penelitian ini memberikan implikasi antara lain : 1) model pembelajaran *asesmen autentik* merupakan model pembelajaran yang perlu dipertimbangkan untuk dilaksanakan dalam proses pembelajaran matematika, dan 2) penerapan model pembelajaran *asesmen kinerja* hendaknya mempertimbangkan tingginya motivasi berprestasi.

Kata kunci : *asesmen autentik*, motivasi berprestasi hasil belajar matematika.

ABSTRACT

This study aimed at finding out and analyzing the effect of Authentic Assessment and motivation on mathematic learning chievement in mathematic teaching and learning. This study was conducted at SD Negeri 1 Gianyar with Post Test Only Control Group Design. The sample of this study consisted of 104 students that were selected by using Random Sampling. The data obtained were analyzed by ANAVA A (Analysis of Varians), ANAKOVA (analysis covarian) was followed by Determination test.

The result of the study show the followings : (1) on the whole, the achievement of mathematic of the students who studied by authentic assessment was higher than those who studied conventionally before motivation was controlled (F_A value of 10,292 at $p < 0,05$, (2) the achievement of mathematic of the students who studied by authentic assessment was higher

than those who studied conventionally after motivation was controlled (F_A value of 11,584 at $p < 0,05$, (3) covariable motivation had high determination on achievement of mathematic (r_{hit} value 0,943 at $p < 0,05$ or $D=89,05\%$). From the result of the study, it can be concluded that the authentic assessment and motivation affected the increase of learning achievement in mathematic teaching and learning at class V SD Negeri 1 Gianyar. Some implications of this study were : 1) the authentic assessment was one of the teaching learning model must be used in learning mathematic, and 2) in applying authentic assessment , one should considered the motivation.

Key Words : authentic assesment, motivation, mathematic learning achievement

Pendahuluan

Berpijak dari pengamatan sebelum penelitian dilakukan, khususnya di SD Negeri 1 Gianyar kondisi siswa sudah menunjukkan indikasi penurunan baik yang berkaitan dengan kemampuan akademis maupun sikap terhadap pelajaran, sehingga merasa sulit untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) terutama dalam pelajaran Matematika. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bagaimana siswa memandang dirinya sendiri, apakah memandang dirinya secara positif atau negatif. Di samping itu motivasi belajar yang dilakukan siswa sangat memegang peranan penting. Hal ini terlihat dari jarang nya siswa yang bertanya tentang masalah yang belum mereka pahami. Dengan model pembelajaran secara konvensional sangat sulit untuk mengaktifkan seluruh siswa dalam kelas. Akumulasi dari kondisi yang telah dipaparkan di atas berimplikasi rendahnya prestasi belajar Matematika siswa merupakan masalah dalam penelitian ini.

Usaha untuk memperbaiki pendidikan Matematika yang mengarah kepada peningkatan motivasi berprestasi dan peningkatan prestasi belajar sangatlah kompleks. Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor internal dan faktor eksternal. Terkait dengan faktor eksternal, teori Piaget dan Vygotsky yang menekankan adanya hakikat sosial dari belajar, bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber-sumber sosial di luar dirinya.

Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky (dalam Nur Wikandari, 2000), yang telah

digunakan untuk menunjang metode pengajaran. Pemahaman matematika peserta didik lebih baik dengan penerapan asesmen autentik karena mereka diberikan pengalaman untuk menemukan dan melakukan sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Dengan unjuk kerja sebagai salah satu bentuk penilaian autentik, peserta didik dituntut untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, sehingga mereka mengalaminya sendiri, tidak hanya dengan mendengar cerita. Mereka dapat pemahaman yang nyata apa yang mereka ketahui dan apa yang dapat mereka kerjakan, tidak memberikan ancaman sehingga dapat mengatasi ketakutan dalam belajar matematika dan akhirnya dapat meningkatkan motivasinya untuk mempelajari matematika. Penilaian proyek yang merupakan bentuk asesmen autentik dapat melibatkan peserta didik dalam perluasan situasi pemecahan masalah matematika yang dihubungkan dengan dunia nyata dan disiplin ilmu yang lain, mempunyai beragam hasil "*open-ended*" yang dapat diterima nalar sehingga memberikan kesempatan pada peserta didik mengungkap ide-ide matematika melalui tugas proyek tersebut. Dengan portofolio sebagai bentuk asesmen autentik dapat memberikan gambaran lengkap tentang pencapaian peserta didik dalam belajar matematika sekaligus dapat melihat perkembangannya, merangsang mereka untuk menunjukkan hasil terbaiknya melalui proses dan dialog dengan pendidik sehingga dapat mempengaruhi perkembangannya terhadap matematika.

Portofolio sebagai penilaian proses untuk meningkatkan motivasi peserta didik untuk dapat berprestasi karena diarahkan untuk menunjukkan hasil terbaiknya dalam tugas matematika. Model pembelajaran asesmen autentik menurut Slavin (1995) terdiri dari lima komponen utama yang perlu diperhatikan yaitu tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*team*), tes/kuis (*quizzes*), skor kemajuan individu (*individual improvement scores*) dan penghargaan kelompok (*teams recognition*). Berdasarkan teori konstruktivis dari Piaget dan Vygotsky, maka dalam penelitian ini ditelusuri tentang pengaruh model pembelajaran asesmen autentik dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Matematika siswa.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian eksperimen. Mengingat tidak semua variabel (gejala yang muncul) dan kondisi eksperimen dapat diatur dan dikontrol secara ketat, maka penelitian ini dikategorikan penelitian semu (penelitian quasi eksperimen).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan metode eksperimen dapat

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional sebelum kovariabel motivasi belajar, (2) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *Asesmen autentik* dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel motivasi belajar siswa dikendalikan, (3) untuk mengetahui kontribusi kovariabel motivasi berprestasi terhadap hasil belajar Matematika.

diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2010:107).

Rancangan penelitian ini mengikuti rancangan eksperimen *posttest-only control-group design* (Tuckman, 1999). Rancangan ini disajikan seperti tabel di bawah ini.

KELOMPOK	PERLAKUAN	TES AKHIR
EKSPERIMEN	X	O
KONTROL	-	O

Menurut Fraenkel & Wallen (1993:248), rancangan *post-test only control group design* merupakan rancangan yang hanya menggunakan skor tes akhir (*post-test*) saja yang dilakukan pada akhir penelitian atau dengan kata lain tanpa memperhitungkan skor tes awal (*pre-test*). Sampel penelitian diperoleh dari hasil randomisasi serta perlakuan yang diberikan melalui dua kelompok yaitu kelompok eksperimen pembelajaran dengan asesmen autentik dan kelompok

kontrol pembelajaran dengan asesmen konvensional.

Variabel dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *berbasis asesmen autentik* dan model pembelajaran konvensional serta motivasi berprestasi sebagai variabel bebas, hasil belajar matematika sebagai variabel terikat.

Populasi adalah kelompok yang menarik perhatian peneliti, kelompok yang mana peneliti akan menyukai untuk mengeneralisasikan hasil penelitiannya (Fraenkel dan Wallen, 1993).. Populasi

bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang diteliti itu. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gianyar yang masih aktif pada tahun pelajaran 2012/2013. Peserta didik yang berkemampuan tinggi sedang dan rendah disebar ke semua kelas, sehingga tidak ada kelas unggulan di sekolah ini. Berdasarkan realitas tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi dan kemampuan kelas yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah setara. Peserta didik kelas V SD Negeri 1 Gianyar yang masih pada tahun pelajaran 2012/2013 berjumlah 106 orang di mana pembagian kelas dibagi menjadi 2 kelas paralel.

Pengumpulan data untuk prestasi belajar matematika dalam

	KOVARIABEL	TREATMENT
A ₁	X	Y
A ₂	X	Y

penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes akhir atau post tes yang dikumpulkan dengan metode tes setelah perlakuan diberikan pada kedua kelompok peserta didik. Sedangkan pengumpulan data untuk motivasi berprestasi dilakukan dengan mengevaluasi motivasi berprestasi peserta didik dengan menggunakan kuesioner pada kedua kelompok peserta didik

Rancangan analisis penelitian ini adalah *analysis of covariance* (anacova) satu jalur. Pembelajaran dengan asesmen autentik selanjutnya disebut A₁, pembelajaran konvensional disebut A₂ dan motivasi berprestasi disebut X. Hasil belajar matematika disebut Y. Rancangan analisis penelitiannya disajikan seperti Tabel

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis covarians (ANACOVA). Sebelum dilakukan uji hipotesis melalui metode statistik dengan formula Anakova terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas varians

Uji normalitas sangat diperlukan agar uji statistic yang digunakan dalam

pengujian hipotesis benar-benar dapat dilakukan. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Chi-Kuadrat yang dikenakan pada delapan kelompok data, yaitu : Hasil perhitungan dan uji signifikan normalitas sebaran data dengan uji Chi-Kuadrat secara keseluruhan disajikan pada Tabel berikut

Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel

No	Kelompok Sampel	Jumlah Sampel	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
1	A ₁ X	52	5,568	11,070	Normal
2	A ₁ Y	52	6,678	11,070	Normal
3	A ₂ X	52	1,442	11,070	Normal
4	A ₂ Y	52	2,153	11,070	Normal

Data yang telah terkumpul melalui penelitian ini ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis data

yang tercantum dalam rancangan penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum

mengenai sebaran atau distribusi data. Sebagaimana telah dikemukakan, bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang menggunakan rancangan analisis covarian sehingga berdasarkan rancangan tersebut maka deskripsi data yang akan disajikan pada bagian ini terdiri atas empat kelompok distribusi, yaitu: (1) motivasi berprestasi kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran assesmen autentik , (2) hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran assesmen autentik , (3) motivasi berprestasi kelompok siswa

yang diajar dengan model pembelajaran konvensional (4) hasil belajar matematika kelompok siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional,

Masing-masing kelompok dari keempat kelompok distribusi tersebut disajikan dengan cara meyajikan rata-rata sebagai ukuran pemusatan, standar deviasi sebagai ukuran penyebaran, tabel frekuensi, dan histogram. Rekapitulasi hasil perhitungan skor motivasi berprestasi dan hasil belajar matematika siswa dapat diikhtisarkan pada Tabel berikut.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

DATA	A1X	A1Y	A2X	A2Y
JUMLAH	8003	1263	8143	1022
RATA-RATA	153.9	24,288	156,596	19,654
MEDIAN	153	25	156	19
MODUS	144	27	158	17
SD	10.776	6.5838	12.265	8.073
VARIANS	116.13	43.347	150.44	65.17
MAKS	180	37	182	37
MIN	133	10	129	5
RANGE	47	27	53	32

Pengujian homogenitas varians dimaksudkan untuk menyakinkan bahwa perbedaan yang terjadi dari uji hipotesis benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, bukan disebabkan oleh perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians dalam penelitian ini menggunakan uji Bartlett pada kelompok data A₁Y (data prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik dengan data A₂Y (data prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional).

Perhitungan uji Bartlett menunjukkan bahwa harga $\chi^2_{hitungan}$ kurang dari χ^2_{tabel} ($\chi^2_{hitungan} < \chi^2_{tabel}$). Ini berarti h_0 diterima (gagal ditolak), maka

kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Dari perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitungan} = 3,586$. Untuk taraf signifikansi 5% dan $dk = k - 1 = 2 - 1 = 1$ $\chi^2_{tabel} = 3,841$. Karena $\chi^2_{hitungan} < \chi^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa data prestasi belajar Matematika siswa berasal dari populasi yang homogen, ini berarti analisis anakova dapat dilanjutkan.

Selanjutnya hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut. Untuk menguji hipotesis pertama digunakan analisis varians satu jalur (Anava A). Adapun hipotesis pertama yang diuji adalah seperti dibawah ini. Terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD

Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik dan siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional.

Hasil dari perhitungan uji Anava A di dapat $F_{A \text{ hitung}} = 10,29$. Untuk perhitungan

selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran: 6. Dan Tabel $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 103$ (pembilang = 1, dan penyebut = 103) untuk taraf signifikansi 5% = 3,94. Hal ini berarti $F_{A \text{ hitung}} > F_{A \text{ tabel}}$. Hasil uji Anava A di sajikan pada Tabel berikut.

Rangkuman Hasil Analisis Varians Satu Jalur

sumber Variasi	JK	Db	F hit	F tab	Keputusan
Jkantar	558.4712	1	10.29265	3.94	signifikan
Jkdalam	5534.442	102			
Total	6092.913	103			

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik (kelompok A_1) memiliki skor prestasi belajar Matematika rata-rata sebesar 24,28, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (kelompok A_2) memiliki skor prestasi belajar Matematika rata-rata sebesar 19,65. Jadi dari hasil analisis data dan uji ANAVA satu jalur menunjukkan bahwa prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik berbeda dengan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik dan siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional sebelum kovariabel

motivasi berprestasi dikendalikan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional sebelum kovariabel motivasi berprestasi dikendalikan.

Hipotesis yang kedua diuji dengan anakova satu jalur. Adapun hipotesis yang diuji adalah : Terdapat perbedaan Prestasi Belajar Matematika antara siswa yang mengikuti Model pembelajaran asesmen autentik dan Siswa yang mengikuti Model Pembelajaran secara Konvensional setelah Kovariabel Motivasi Berprestasi siswa dikendalikan.

Hasil dari perhitungan uji anakova di dapat $F_{A \text{ hitung}} = 11,584$. Dan Tabel $F_{A \text{ tabel}}$ untuk $dk = 1 : 103$ (pembilang = 1, dan penyebut = 103) untuk taraf signifikansi 5% = 3,94. Hal ini berarti $F_{A \text{ hitung}} > F_{A \text{ tabel}}$. Hasil uji anakova satu jalur disajikan pada tabel berikut.

Rangkuman Hasil Analisis Kovarians Satu Jalur Kovariabel

Sumber Varians	JK	Db	RJK	F	$F_{\text{tabel}} 5\%$	Interpretasi
Antar A	618.37	1	618.37 0	11.584	3,94	Signifikan
Dalam (error)/Residu	5391.675	101	53.383			
Total (Residu)	6010.04		-	-		

Hasil dari perhitungan uji anakova secara manual di dapat $F_{A \text{ hitung}} = 11,582$ dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik dan siswa yang model pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel motivasi berprestasi siswa dikendalikan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik berbasis asesmen kinerja lebih tinggi dari siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel motivasi berprestasi siswa dikendalikan.

Untuk menguji hipotesis ke tiga digunakan analisis regresi sederhana Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut. Terdapat kontribusi yang efektif antara

motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar.

Hasil dari perhitungan korelasi product moment di dapat $r_{xy \text{ hitung}} = 0,943$. Dan Tabel $r_{xy \text{ tabel}}$ untuk $db=1$ dan $N=100$ untuk taraf signifikansi 5% = 0,195. Hal ini berarti $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$. Tingkat keterhubungan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar matematika dalam kategori sangat kuat yaitu berada dalam kategori antara 0,80-1,00 (Sugiyono,231). Kontribusi motivasi terhadap prestasi belajar adalah 89,05%.

Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat kontribusi yang kuat dari kovariabel motivasi berprestasi prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar.

Hasil pengujian hipotesis di atas secara ringkas dapat disajikan dalam Tabel berikut.

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	α	$F_{A \text{ hitung}}$	$F_{A \text{ tabel}}$	Kesimpulan	
					H_0	H_a
1	Terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional sebelum kovariabel motivasi berprestasi dan inteligensi siswa dikendalikan secara bersama-sama.	0,05	Manual = 10,29 2	3,940	ditolak	diterima
2	Terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik berbasis asesmen kinerja dan siswa yang mengikuti pembelajaran secara konvensional setelah kovariabel motivasi berprestasi siswa dikendalikan.	0,05	Manual = 11,584	3,940	ditolak	diterima
3	Terdapat hubungan yang kuat	0,05	Manual	0,195	ditolak	diterima

No	Hipotesis	α	F _A hitung	F _A tabel	Kesimpulan	
					H ₀	H _a
	antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar		= 0,943 atau D=89,0 5%			

Pengujian ketiga hipotesis yang diajukan pada penelitian ini telah menghasilkan rangkuman hasil uji hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis pertama, hasil uji hipotesis pertama telah berhasil menolak H₀ yang menyatakan bahwa prestasi belajar Matematika antara siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik sama dengan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sehingga secara keseluruhan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik tidak sama dengan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua, hasil uji hipotesis kedua berhasil menolak H₀ yang menyatakan bahwa dengan diadakan pengendalian terhadap motivasi berprestasi prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik sama dengan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Sehingga dengan diadakan pengendalian terhadap motivasi berprestasi prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik tidak sama dengan prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Hipotesis ketiga, hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan motivasi berprestasi mempunyai hubungan yang kuat dan signifikan dengan prestasi belajar Matematika.

Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, setelah dilakukan analisis data dengan uji statistik. Pengujian ketiga hipotesis yang diajukan

pada penelitian ini telah menghasilkan rincian hasil uji hipotesis dengan pembahasan bahwa prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik lebih tinggi dari prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi berpengaruh besar terhadap prestasi yang dicapai siswa. Sofyatinigrum (2001:342) mengungkapkan, salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor sekolah, yang mencakup metode mengajar. Agar prestasi belajar dapat optimal, maka guru harus dapat menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat dan mengelolanya dengan baik. Dengan demikian guru hendaknya mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi yang dibelajarkan, sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi yang sudah ditetapkan tercapai. Model pembelajaran asesmen autentik terbukti lebih baik dalam meningkatkan prestasi belajar Matematika daripada model pembelajaran secara konvensional yang biasa digunakan guru di SD Negeri 1 Gianyar.

Berdasarkan hasil penelitian ini guru perlu menyadari bahwa tidak semua pokok bahasan cocok dibelajarkan dengan model pembelajaran yang sama dalam kaitannya untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa. Perlu disadari bahwa beberapa model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Model pembelajaran asesmen autentik lebih banyak memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan dan memahami sendiri konsep-konsep yang ada sampai kepada pemecahan masalah yang kompleks melalui pemanfaatan kebermaknaan pengalaman belajar. Melalui asesmen autentik ini, memungkinkan terjadinya proses belajar yang di dalamnya siswa mengeksplorasi pemahaman serta kemampuan akademiknya dalam berbagai variasi konteks, di dalam ataupun di luar kelas, untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya baik secara mandiri ataupun berkelompok

Model pembelajaran asesmen autentik menurut Zahorik (Nurhadi, 2002:7) merekomendasikan bahwa ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktek pembelajaran kontekstual, yaitu: Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*). Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring knowledge*) dengan cara mempelajari secara keseluruhan dulu, kemudian memperhatikan detailnya. Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*), yaitu dengan cara menyusun (a) Konsep sementara (hipotesis), (b) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu (c) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan. Mempraktekan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*). Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Berns dan Ericson (2001), yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, dan memotivasi siswa untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapannya di kehidupan sehari-hari dalam peran mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja, sehingga mendorong motivasi mereka

untuk bekerja keras dalam menerapkan hasil belajarnya. Dengan demikian model pembelajaran asesmen autentik merupakan suatu sistem pembelajaran yang didasarkan pada penelitian kognitif, afektif dan psikomotor, sehingga guru harus merencanakan pengajaran yang cocok dengan tahap perkembangan siswa, baik itu mengenai kelompok belajar siswa, memfasilitasi pengaturan belajar siswa, mempertimbangkan latar belakang dan keragaman pengetahuan siswa, serta mempersiapkan cara-teknik pertanyaan dan pelaksanaan asesmen otentiknya, sehingga pembelajaran mengarah pada peningkatan kecerdasan siswa secara menyeluruh untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.

Owens (2001) merekomendasikan bahwa secara signifikan terdapat peningkatan ketertarikan siswa untuk belajar, dan meningkatkan secara utuh partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan kontekstual dalam bentuk penerapan asesmen autentik. Selanjutnya *Northwest Regional Education Laboratories* melaporkan bahwa pengajaran kontekstual dapat menciptakan kebermaknaan pengalaman belajar dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Demikian pula Owens (2001) menyatakan bahwa pengajaran kontekstual dalam bentuk penerapan asesmen autentik secara praktis menjanjikan peningkatan minat, ketertarikan belajar siswa dari berbagai latar belakang serta meningkatkan partisipasi siswa dengan mendorong secara aktif dalam memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengkoneksikan dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Pendapat lain mengenai komponen-komponen utama dari pengajaran kontekstual berbasis asesmen autentik yaitu menurut Johnson (2002), yang menyatakan bahwa pengajaran kontekstual berbasis asesmen autentik berarti membuat koneksi untuk menemukan makna, melakukan pekerjaan yang signifikan, mendorong

siswa untuk aktif, pengaturan belajar sendiri, bekerja sama dalam kelompok, menekankan berpikir kreatif dan kritis, pengelolaan secara individual, menggapai standar tinggi

Berpijak dari hasil penelitian Heckhausen (1967), Rideng,*et.al* (dalam Wirta, 1989), Binsar Panjaitan (1993), Yusuf (1984) dan Darma (2007), dapat dikatakan bahwa motivasi berprestasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi hasil belajarnya lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai motivasi berprestasi rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Parta dengan judul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kontektual Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas II SMP Negeri 6 Singaraja” yang dilaksanakan pada tahun 2004. Variabel dalam penelitian ini pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep matematika. Teori dasar yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendapat dari Ausebell. Hasil penelitiannya menunjukkan keunggulan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Widarma dengan judul “Pengaruh Model pembelajaran asesmen autentik Dan Kemampuan Penalaran Verbal Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal-Soal Aplikasi Matematika” yang dilaksanakan tahun 2009. Variabel dalam penelitian ini pembelajaran kontekstual dan kemampuan menyelesaikan soal-soal aplikasi matematika. Teori dasar John Dewey. Hasil penelitiannya dalam pembelajaran matematika, model pembelajaran kontekstual secara keseluruhan terbukti lebih baik dan efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Penelitian mengenai penggunaan asesmen kinerja dalam pembelajaran serta kaitannya dengan variabel-variabel lain belum banyak ditemukan di Indonesia. Hasil suatu survey dari *Kelly Elementary School* di San Diego yang dikutip oleh Marhaeni

menyatakan bahwa kemampuan menulis pebelajar yang mengevaluasi sendiri karya-karyanya lebih tinggi dibandingkan bila dievaluasi oleh guru. Survey itu juga melaporkan bahwa portofolio sebagai ‘*best-case assessment*’ telah meningkatkan keyakinan mereka bahwa mereka bisa mendapatkan nilai yang setinggi-tingginya.

Paidi (2000), judul: Implementasi *Authentic Assesment* dalam Pembelajaran Sains di LPTK dalam rangka Reformasi Pendidikan. Subjek uji coba mahasiswa FPMIPA UNY. Instrumen dikembangkan untuk menguji keterampilan manual menggunakan peralatan laboratorium, merancang eksperimen, dan melakukan demonstrasi yaitu dengan model daftar cek dan model skala penilaian (*rating scale*). Tugas kinerja dilakukan secara terstruktur baik individual maupun kelompok, simpulan hasil penelitian (1) sangat tepat menggambarkan keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran sains khususnya aspek proses sains, (2) relevan digunakan dengan model pembelajaran yang cocok, dan (3) cocok untuk kelas dengan jumlah kecil, atau kelas besar dengan pembelajaran team teaching.

Perbedaan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh faktor motivasi berprestasi. Hal ini terbukti dalam penelitian bahwa motivasi berprestasi sangat kuat berhubungan dengan prestasi belajar Matematika. Morgan, Dkk (1986), menerangkan motivasi adalah sebagai suatu dorongan yang mendorong individu untuk menampilkan tingkah laku secara persisten yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan daya penggerak yang telah membuat siswa menjadi aktif. Selanjutnya dikatakan bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

Motivasi sebagai faktor penentu dari perilaku individu dalam wujud kebutuhan, dorongan, dan desakan hati, yang bekerja di bawah kesadaran (Bandura dalam Sri Mertasari, 2003: 10). Jawaban atas

pertanyaan mendasar seperti “mengapa individu melakukan aktivitas” akan sampai pada pembahasan tentang motivasi. Motivasi sebagai faktor penentu perilaku bisa diduga dari perilaku yang ditimbulkannya. Motivasi berkuasa bisa tampak dari perilaku menguasai, motivasi berprestasi dapat dikaji dari perilaku berprestasi.

Bertitik tolak dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah sebagai sesuatu yang berasal dari dalam diri individu yang timbul karena adanya kebutuhan untuk mencapai kesuksesan, menghindari kegagalan, berorientasi pada tujuan dan mengacu pada standar atau ukuran keunggulan. Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas sangatlah logis bahwa model pembelajaran asesmen autentik memberikan hasil yang lebih baik daripada model pembelajaran secara konvensional, sehingga telah terbukti secara empiris dalam penelitian ini, bahwa prestasi belajar Matematika siswa yang mengikuti model pembelajaran asesmen autentik lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional. Prestasi belajar Matematika tidak hanya dipengaruhi oleh model pembelajaran tetapi juga oleh faktor internal siswa yang berupa motivasi berprestasi sebagai faktor pendorong untuk berbuat dan inteligensi sebagai kecenderungan sikap dan kemampuan untuk bisa mencapai tujuan.

Penutup

Dari hasil analisis data diperoleh bahwa: (1) terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional sebelum

Daftar Rujukan

- Departemen pendidikan nasional badan standar pendidikan nasional. 2007. panduan penilaian kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi. jakarta.
- Departemen pendidikan nasional dirjen mandikdasmen. 2009.

kovariabel motivasi berprestasi dan inteligensi siswa dikendalikan.(2) terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 1 Gianyar antara siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional setelah kovariabel motivasi berprestasi siswa dikendalikan. (3) terdapat kontribusi yang kuat antara motivasi berprestasi yang secara efektif berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika. Dilihat dari skor rerata hitung, ditemukan rerata hitung siswa yang mengikuti model pembelajaran *asesmen autentik* lebih tinggi daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran secara konvensional.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan simpulan yang telah dikemukakan, ternyata faktor yang menyebabkan keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan guru dan motivasi berprestasi. Dengan demikian temuan penelitian ini dapat memberikan dampak positif pada pengelolaan pembelajaran, dan dapat memberikan sumbangan yang

bermanfaat untuk meningkatkan proses pembelajaran yang bermuara pada kualitas hasil pembelajaran. Sehingga disarankan pada pengelola pembelajaran wajib memilih dan menyesuaikan model pembelajaran dengan memperhatikan faktor psikologis siswa terutama motivasi berprestasi siswa guna meningkatkan prestasi belajar matematika.

perkembangan kurikulum smp.
jakarta

Koyan, I Wayan. 2007. *statistika terapan (teknik analisis data kuantitatif)*. singaraja : univ pendidikan ganesha.

Sugiyono. 2008. *statistika untuk penelitian*. bandung: cv alfabeta

Tim penyusun, 2004. materi pelatihan terintegrasi matematika. jakarta: departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan dasar dan menengah direktorat plp